

Layanan *Bulk Loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mendukung penyediaan sumber belajar siswa

Annisa Dwi Lestari¹, Sukaesih², Asep Saeful Rohman³

¹Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

^{2,3}Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

e-mail: annisa19033@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to see an overview of the use of bulk loan services in supporting the provision of student learning resources at Assalaam Vocational High School by empowering the collections owned to be used by the outside community outside the library building. The research method used is qualitative with a case study approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study are that the use of bulk loan services in supporting the provision of learning resources has been carried out quite well, most of the books are used by students as learning materials that play a role in achieving learning objectives, but there are still a few books obtained that are not in accordance with the vocational field so that they cannot optimally utilize books from mass lending services in the learning process. To improve the performance of implementing bulk loan services, the authors suggest that there is a need for communication between the LTP team and collaboration partners for bulk loan services to discuss and discuss the subject matter or field of book study needed so that the books loaned can be used optimally.

Keywords: *Extension Service; Bulk Loan Services; Partnership; School library; Learning Resources*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran mengenai pemanfaatan pelaksanaan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mendukung penyediaan sumber belajar siswa di SMK Assalam, yang merupakan salah satu program titik layanan perpustakaan yang memberdayakan koleksi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luar yang berada diluar gedung Dispusipda Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan pelaksanaan layanan *bulk loan* dalam mendukung penyediaan sumber belajar telah tereksekusi dengan cukup baik, dimana sebagian besar buku dimanfaatkan oleh siswa sebagai bahan pembelajaran yang berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun terdapat juga sebagian kecil buku yang didapatkan tidak sesuai dengan bidang kejuruan di SMK Assalam sehingga tidak dapat secara optimal memanfaatkan buku hasil layanan *bulk loan* dalam proses pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kinerja pelaksanaan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat, maka penulis menyarankan bahwa perlu adanya komunikasi antara tim LTP dengan mitra kerjasama layanan *bulk loan* untuk membahas serta mendiskusikan mengenai subjek atau bidang ilmu buku yang dibutuhkan sehingga buku yang dipinjamkan dapat secara optimal termanfaatkan dengan baik.

Kata Kunci: Layanan Ekstensi; Layanan *Bulk Loan*; Kemitraan; Perpustakaan Sekolah; Sumber Belajar

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian besar dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Kualitas pendidikan Indonesia berdasarkan data pemeringkatan *UNESCO Human Development Index* yakni komposisi pemeringkatan pada bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita yang dipublikasikan oleh *World Population Review* pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke 54 dari total 78 negara (Yulianingsih and Nirmala Hastutik 2022). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat baca masyarakat yang rendah. Minat baca masyarakat yang rendah dapat disebabkan oleh lingkungan yang kurang memadai baik dari sarana dan prasarana, serta adanya keterbatasan akses pada buku atau bahan bacaan (Kurniawan 2016). Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dibutuhkannya dengan sumber informasi atau bahan ajar yang tersedia.

Perpustakaan merupakan media pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga informasi yang memiliki kewajiban untuk menyediakan serta memenuhi kebutuhan akan informasi untuk para pengguna atau pemustakanya. Namun pada masa sekarang ini perpustakaan tidak hanya berfungsi serta diperuntukkan sebagai lembaga yang menyediakan bahan pustaka yang sudah tertata rapih di rak buku saja, akan tetapi perpustakaan saat ini dituntut untuk dapat meningkatkan kreativitas, inovasi serta meningkatkan literasi masyarakat sehingga perpustakaan dapat berperan sebagai salah satu pihak yang turut serta dan membantu dalam meningkatkan kualitas serta mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut berdasar pada belum meratanya akses terhadap bahan bacaan di berbagai perpustakaan yang disebabkan adanya kendala keterbatasan akan akses pada sumber informasi, anggaran dalam menambah koleksi bahan perpustakaan serta mengembangkan layanan pada perpustakaan, sehingga kebutuhan akan informasi masyarakat belum terpenuhi secara optimal termasuk di lingkungan sekolah bagi para pelajar.

Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan upaya peminjaman koleksi bahan perpustakaan dengan tujuan untuk menjadikan buku sebagai sumber belajar melalui upaya mendekatkan buku dengan masyarakat, memberdayakan dan menyediakan koleksi bahan perpustakaan, meningkatkan minat baca masyarakat, memperluas jangkauan pemustaka, serta mengoptimalkan fungsi perpustakaan yang kerap berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Di Dispusipda Provinsi Jawa Barat kegiatan tersebut dikenal sebagai layanan *bulk loan*. Layanan *Bulk loan* merupakan layanan peminjaman koleksi bahan perpustakaan dengan sistem paket. Layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat ini berada dibawah naungan tim LTP (Layanan Terpadu Perpustakaan) pada bidang PPK (Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan) serta merupakan salah satu jenis program titik layanan di Dispusipda Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk dapat memperluas pemanfaatan layanan. Layanan ini telah berjalan cukup lama yakni dimulai sekitar tahun 2010, dan pelaksanaan serta perencanaan layanan ini berdasar pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 5 ayat (1) huruf a, yang mengatakan bahwa: "Masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan." Layanan *bulk loan* juga dimaksudkan sebagai sarana perluasan pelayanan Perpustakaan Umum Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Baart untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta berorientasi pada kebutuhan pemustaka serta untuk dapat mendukung sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat.

Koleksi bahan perpustakaan yang tersedia untuk dilayankan pada layanan *bulk loan* berjumlah sekitar 40.000 eksemplar. Berdasarkan wawancara pada kegiatan pra-penelitian dengan tim pelaksana pada bidang Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP), layanan *bulk loan*

memiliki harapan untuk dapat menjangkau seluruh wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat yakni sebanyak 27 kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kegiatan layanan *bulk loan* ini dilakukan secara berotasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat berdasarkan permintaan-permintaan yang diajukan oleh pihak yang akan melakukan peminjaman buku pada layanan *bulk loan*. Singkatnya, layanan *bulk loan* merupakan sistem peminjaman koleksi bahan bacaan atau pustaka dalam skala besar dan waktu yang lama.

Layanan *bulk loan* merupakan istilah perpustakaan yang ditetapkan serta digunakan oleh Dispusipda Jawa Barat pada salah satu program titik layanannya. Layanan *bulk loan* ini berbeda dengan hibah, dimana hibah merupakan upaya membeli bahan bacaan perpustakaan setelah adanya pengajuan dari pihak penerima, sedangkan *bulk loan* adalah upaya untuk meminjamkan koleksi bahan bacaan yang dimiliki oleh perpustakaan. Layanan *bulk loan* ini dapat dimanfaatkan oleh anggota perpustakaan serta masyarakat yang masih berada di wilayah Provinsi Jawa Barat, hal tersebut selaras dengan *goals* atau keinginan adanya layanan *bulk loan* Dispusipda Jawa Barat yakni untuk mendekatkan buku dengan masyarakat tanpa adanya biaya yang dikeluarkan untuk dapat mengakses sumber informasi. Layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu upaya pemberdayaan perpustakaan terkhususnya yakni pemberdayaan pada koleksi yang dimiliki untuk dapat dijangkau oleh para pemustak secara luas.

Dispusipda Provinsi Jawa Barat merupakan perpustakaan umum provinsi yang berperan sebagai perpustakaan rujukan, serta perpustakaan pembina di wilayah Jawa Barat, selaras dengan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Barat No. 12 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan pasal 22 ayat (1) yang mengatakan bahwa: “Pembinaan Perpustakaan di Daerah Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf e, dilaksanakan pada Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan perguruan tinggi, dan Perpustakaan Khusus, yang diselenggarakan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota, Pemerintah Desa, masyarakat, dan dunia usaha di Daerah Provinsi.” Dan juga Pada Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Barat No. 12 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan pada pasal 22 ayat (2) huruf a, yang mengatakan bahwa: “Pembinaan Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi salah satunya adalah peningkatan fasilitas perpustakaan”. Serta pada pasal 22 ayat (3) huruf a, yang mengatakan bahwa: “Bentuk pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), antara lain salah satunya adalah fasilitas penyediaan bahan perpustakaan (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2021 2021).

Bentuk kemitraan atau kerjasama layanan *bulk loan* ini melalui pengadaan khusus untuk pustaka tertentu atau metode spesialisasi subyek, dimana masing-masing perpustakaan saling bertanggung jawab untuk memupuk koleksi yang sesuai dengan subjeknya. Maka dari itu, pihak perpustakaan juga akan memilah dan memilih bahan koleksi yang akan dipinjamkan berdasarkan pada permintaan anggota. Jadi layanan *bulk loan* ini merupakan suatu upaya atau metode layanan sirkulasi yang bisa membantu terlaksananya *interlibrary loan* yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi kekurangan koleksi yang dialami oleh perpustakaan-perpustakaan. Realisasi dari kemitraan atau kerjasama layanan *bulk loan* ini selaras dengan anjuran pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 42 ayat (1), yang mengatakan bahwa: “Perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.” Dimana tujuan dari kegiatan kerjasama tersebut adalah untuk dapat memperluas pemanfaatan layanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna atau pemustaka (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2021 2021).

Untuk dapat mengoptimalkan kinerja dari sebuah perpustakaan yang kerap berorientasi kepada masyarakat, maka perlunya ada pihak yang bermitra dalam proses operasional layanan di perpustakaan, termasuk pada layanan *bulk loan* Dispusipda Jawa Barat. Karena secanggih apapun suatu perpustakaan tidak dapat dipungkiri juga akan tetap membutuhkan pihak lain untuk dapat bekerjasama, tidak ada satu pun perpustakaan yang dapat berdiri sendiri baik dari segi koleksi perpustakaan, merealisasikan dan menjalankan visi dan misi perpustakaan, serta dari segi strategi dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemustaka yang sangat luas dan beragam. Selain itu, kerjasama melalui layanan *bulk loan* ini juga guna mencapai tujuan perpustakaan untuk mendayagunakan serta menyediakan koleksi bagi pemustaka serta pembaca dari berbagai kepentingan. Kerjasama ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan guna menjawab serta menghadapi berbagai tantangan perkembangan secara bersama-sama dan saling bahu-membahu dalam memberikan akses akan informasi terhadap masyarakat.

Salah satu pihak yang memanfaatkan layanan *bulk loan* Dispusipda Jawa Barat adalah perpustakaan-perpustakaan sekolah yang berada di Kota Bandung, yang mana seperti yang diketahui bersama bahwa koleksi bahan pustaka di perpustakaan sekolah biasanya hanya tersedia koleksi mengenai mata pelajaran saja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi dan peran perpustakaan yang seharusnya mendukung akan peranan penting perpustakaan dilingkup sekolah yakni sebagai pusat informasi, sarana yang mendukung kegiatan belajar siswa dan siswi, serta dapat mendukung dan memupuk minat serta bakat siswa. Pada penelitian ini perpustakaan sekolah yang akan dijadikan subjeknya adalah perpustakaan sekolah SMK Assalam.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana Dispusipda Provinsi Jawa Barat mendukung penyediaan sumber belajar siswa melalui kerjasama pada layanan *bulk loan*. Peneliti menyadari bahwa layanan *bulk loan* yang diselenggarakan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat memiliki peran penting guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka atau pengguna pada perpustakaan sekolah yang memiliki keterbatasan pada koleksi perpustakaan dalam mendukung sumber belajar bagi siswa dan siswi di Kota Bandung.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Firsada Andriansyah dan Lydia Christiani tentang “Efektivitas *Interlibrary Loan* Dengan Metode *Bulk Loan System* Bagi Perpustakaan Sekolah Anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Kota Semarang”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya metode *Bulk Loan System* di Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS), perpustakaan sekolah merasa sangat terbantu karena LTPS bisa memenuhi kebutuhan koleksi. Maka metode Bulk Loan System Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah dapat dikatakan efektif.
2. Rindi Sulistyowati tentang “Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Berbasis *Bulk Loan System* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa prosedur dalam pelaksanaan LTPS yakni diantaranya adalah promosi, pengajuan surat permohonan kerja sama, survei lokasi, mengajukan lokasi dan evaluasi kebutuhan BBM, evaluasi dan analisa pengajuan calon lokasi, pembuatan jadwal, Persiapan sarana dan

prasarana, persiapan koleksi, pengantaran koleksi, penghitungan koleksi LTPS serta pengembalian koleksi LTPS terdapat kendala dalam pelaksanaannya baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai, koleksi LTPS belum dapat diperbaharui serta terbengkalai, koleksi LTPS kembali yang tidak sesuai dengan jumlahnya, anggaran operasional yang masih minim, koleksi LTPS yang tertukar, serta jadwal pergantian koleksi yang tidak stabil dan list daftar buku LTPS yang tidak sesuai dengan judulnya.

3. Deni Purnitasari tentang “Implementasi Kerjasama Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan: (Studi pada Program Layanan Perpustakaan Keliling dan *Bulk Loan* UPT Perpustakaan Proklamasi Bung Karno Blitar)”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dilaksanakan berdasarkan SK Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 04 Tahun 2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Kegiatan kerjasama di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan upaya yang dilakukan perpustakaan untuk mengembangkan layanannya melalui program layanan perpustakaan keliling dan bulk loan. Pelayanan pada kegiatan ini telah memenuhi prinsip pelayanan dan kegiatan ini juga menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada penggunanya. Faktor yang menghambat kegiatan kerjasama melalui program layanan perpustakaan keliling dan *bulk loan* yaitu belum adanya *Memorandum of Understanding* (MoU). Kerjasama terjadi begitu saja tanpa adanya MOU, sehingga pembagian kerja antara pihak yang melakukan kerjasama menjadi tidak seimbang. Selain itu, yang menjadi penghambat yaitu mengenai kurangnya sarana-prasarana dan kurangnya jumlah koleksi yang dilayankan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan, terdapat relevansi antara penelitian terdahulu dengan topik yang diteliti yang mana untuk menyempurnakan hasil penelitian terdahulu peneliti akan memberikan gambaran serta wawasan mengenai kegiatan peminjaman buku dengan sistem paket.

Landasan Teori

Bulk Loan System

Layanan *bulk loan* merupakan layanan peminjaman koleksi bahan perpustakaan dengan sistem paket atau peminjaman buku dalam jumlah yang banyak dan waktu peminjaman yang lama yakni minimal 6 bulan atau lebih sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama baik kepada masyarakat, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, maupun pada TBM yang melakukan atau mengajukan permintaan peminjaman buku. Layanan *bulk loan* dapat dipenuhi permintaannya selama masih berada dalam area pelayanan perpustakaan. *Bulk loan system* dalam *interlibrary loan* merupakan bentuk kerjasama dengan cara menghimpun koleksi dari perpustakaan secara terkoordinasi guna memenuhi kebutuhan pemustaka. *Bulk loan system* adalah sistem dengan peminjaman skala besar yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Sistem peminjaman di perpustakaan merupakan suatu hal yang paling penting karena kegiatan utama di dalam perpustakaan adalah sirkulasi. *Bulk loan system* adalah suatu metode atau kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan guna mencapai tujuan perpustakaan untuk mendayagunakan dan menyediakan koleksi bagi pembaca, pemakai dalam berbagai kepentingan. Pada dasarnya, *bulk loan system* merupakan suatu sarana atau metode perpustakaan dapat memperluas layanan pinjamannya (Andriansyah and Christiani 2020).

Kerjasama ini dilakukan karena tidak ada satu pun perpustakaan yang dapat berdiri sendiri dalam arti koleksi maupun strategi penyediaan kebutuhan informasi pemustakanya.

Bulk loan system juga merupakan salah satu upaya serta solusi bagi perpustakaan-perpustakaan yang memiliki keterbatasan akan jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki yang hanya digunakakan serta dijalankan dalam wilayah provinsi. Dalam melaksanakan *bulk loan system* terdapat beberapa kebijakan yang harus diketahui dan dijalankan dimulai dari terkait bahan pustaka yang akan disediakan dalam kegiatan *bulk loan system*, siapa saja pihak yang boleh meminjam serta ikut dalam kegiatan *bulk loan system*, berapa banyak jumlah koleksi yang akan dipinjamkan, bagaimana proses peminjamannya, waktu peminjaman, biaya, serta konsekuensi atau solusi jika terjadinya kehilangan bahan pustaka atau bacaan pada saat kegiatan *bulk loan system* dijalankan.

Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses pembelajaran, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan yang dapat digunakan baik secara terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah pelajar atau siswa dan siswi dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapainya. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang secara fungsional dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk menunjang, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran, yang dapat berupa benda nyata, model, media cetak, media audio visual, keadaan sekitar, proses, prosedur dan sebagainya.

Fungsi utama dari sumber belajar adalah untuk dapat memperbaiki, memelihara dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang dijalankan. Selain itu, sumber belajar juga berfungsi untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, lebih memantapkan pembelajaran, memberikan dasar sumber belajar yang lebih ilmiah, serta memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas. Jadi, sumber belajar memiliki arti penting dalam mencapai serta memenuhi kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik atau siswa.

Sedangkan manfaat atau kegunaan sumber belajar bagi peserta didik atau siswa dan siswi, diantaranya adalah:

1. Dapat meningkatkan intensitas minat dan perhatian para siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan;
2. Dapat memelihara suasana belajar yang solid, kreatif, dinamis dan menyenangkan;
3. Dapat membuka peluang bagi para peserta didik untuk lebih leluasa dalam memperdalam, menganalisa, dan mencari makna dari materi pelajaran yang dipelajari;
4. Dapat mendorong para pelajar atau siswa dan siswi untuk melakukan terobosan akademis melalui pendekatan berpikir inovatif;
5. Dapat menghindarkan para pelajar atau siswa dan siswi dari dampak yang kurang baik dari adanya keterbatasan kemampuan, waktu dan ruang, serta kesempatan belajar yang produktif;
6. Dapat terpelihara nuansa akademis dan proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

Sumber belajar dilihat dari segi perancangannya memiliki dua jenis, yakni sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) merupakan sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, serta sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) merupakan sumber belajar yang tidak di desain atau dirangcang secara khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) 1979

menggolongkan jenis sumber belajar menjadi 6. Keenam jenis sumber belajar tersebut disebut juga dengan “BOLATP” yang merupakan akronim dari, diantaranya:

1. Pesan merupakan sumber belajar yang berasal dari informasi yang disalurkan oleh komponen lain dapat berupa ide, fakta, pengertian dan data. Seperti informasi, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, dan hikayat.
2. Orang merupakan sumber belajar yang berasal dari orang yang menyimpan informasi tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Seperti Guru, instruktur, narasumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, dan tokoh karier.
3. Bahan merupakan sumber belajar yang berasal dari sesuatu yang dapat disebut juga dengan software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Seperti buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik, relief, candi, arca dan komik.
4. Peralatan merupakan sumber belajar yang berasal dari sesuatu yang dapat disebut juga dengan hardware yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada didalam software. Seperti perangkat keras, komputer, radio, televise, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya.
5. Teknik atau metode merupakan sumber belajar yang berasal dari prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang yang menyampaikan pesan. Seperti diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, debat dan talk show.
6. Lingkungan merupakan sumber belajar yang berasal dari situasi sekitar dimana pesan tersebut disampaikan. Seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, museum dan kantor (Siregar 2015).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan serta memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan layanan *bulk loan* yang dilaksanakan Dispusipda Jawa Barat. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif responden. Dengan penelitian kualitatif peneliti mengharapkan mendapat jawaban serta keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hasil data yang didapatkan dari kegiatan pengamatan, wawancara maupun studi bahan pustaka dimana informasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi kasus yang ada pada kegiatan layanan *bulk loan*. Menurut Creswell proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Kusumastuti and Khoiron 2019).

Peneliti menganalisis dan meneliti mengenai kegiatan layanan *bulk loan* yang dilakukan pada perpustakaan sekolah di Kota Bandung dengan menilai dari unsur proses peminjaman dan pemanfaatan bahan bacaannya bagi para pemustaka. Peneliti akan meneliti dengan melihat bagaimana proses layanan *bulk loan*, bagaimana dampak, bagaimana kendala, serta bagaimana harapan pelaksanaan layanan *bulk loan* yang dilaksanakan Dispusipda Jawa Barat sebagai bentuk evaluasi serta gambaran pelaksanaan layanan *bulk loan*. Tujuan dipilihnya penelitian kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini adalah agar dapat lebih mudah memahami suatu fenomena dalam kejadian sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena dilapangan secara langsung.

Objek dalam penelitian ini adalah layanan *bulk loan* yang dijalankan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Kawalayaan Indah II No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mitra kerjasama yang memanfaatkan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat yakni Perpustakaan SMK Assalam yang berlokasi di Jl. Situ Tarate Jl. Cibaduyut, Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali lebih dalam fenomena layanan *bulk loan*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Layanan *Bulk Loan* di SMK Assalam

Layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu program titik layanan yang diselenggarakan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk dapat mendekatkan buku dengan masyarakat serta memperluas jangkauan kepada pemustaka dengan sumber informasi. Layanan *bulk loan* ini memerlukan pihak ketiga untuk menjalankan atau terealisasikannya suatu permintaan peminjaman buku pada layanan *bulk loan*, dimana pihak ketiga dari kerjasama pada layanan ini adalah SMK Assalam. Namun pada dasarnya, pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat sangat terbuka akan segala jenis permintaan peminjaman buku oleh pihak manapun baik lembaga, individu yang memiliki atau tengah menjalankan perpustakaan di seluruh titik atau wilayah Provinsi Jawa Barat.

Meskipun layanan *bulk loan* ini tidak dipromosikan secara langsung pada *websie* resmi Dispusipda Provinsi Jawa Barat, peminat serta permintaan dari mitra kerjasama tidak pernah sepi dan dapat memenuhi harapan pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat untuk dapat mendekatkan buku dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara pada kegiatan pra-penelitian pada tim Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP), para mitra kerjasama pada layanan *bulk loan* ini mengetahui informasinya secara mandiri, baik informasi dari mulut ke mulut serta melihat *update* atau postingan kegiatan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat melalui akun Instagram. Pada saat pandemi COVID-19 tahun 2021 dimana kondisi pandemi yang sedang berada pada puncaknya menyebabkan berbagai layanan di Dispusipda Provinsi Jawa Barat terpaksa harus dihentikan sementara termasuk layanan *bulk loan* ini sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk tidak membuat kegiatan yang menimbulkan kerumunan serta meminimalisir berkegiatan di luar. Namun pada tahun 2022 dengan kondisi pandemi yang kian membaik, maka layanan *bulk loan* mulai dioperasikan kembali dan cukup diminati oleh publik, dimana pada kondisi ini publik mulai menata strategi akan akses informasi yang salah satunya dapat dengan memanfaatkan layanan *bulk loan*.

Pada tahun 2022 layanan *bulk loan* ini telah menyediakan koleksi bahan perpustakaan pada 55 titik permintaan perpustakaan di Jawa Barat, baik pada perpustakaan khusus, TBM, serta perpustakaan sekolah. Layanan *bulk loan* ini pada prosesnya bermitra dengan berbagai pihak yang membutuhkan bahan bacaan untuk kemudian dilakukan proses administrasi, verifikasi lokasi, serta penghimpunan bahan bacaan yang akan dipinjamkan sesuai dengan permintaan jenis koleksinya serta sesuai dengan jenis lembaga yang bermitra dan melakukan peminjaman buku, serta proses distribusi bahan bacaan. Bahan bacaan yang didapatkan bagi setiap mitra pada layanan *bulk loan* dimulai dari 250, 350, 400 hingga 500 eksemplar berdasarkan kesepakatan bersama yang dituliskan pada surat perjanjian. Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat merupakan upaya yang berdasar pada Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Barat Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Pasal 58 ayat (1) yang mengatakan bahwa: "Pemerintah Daerah dapat menyelenggarakan kemitraan dengan dunia usaha, Perguruan

Tinggi dan/atau lembaga lain dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Layanan *bulk loan* pada prosesnya beranjak dari adanya permintaan peminjaman buku ke pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat dengan melampirkan atau mengirimkan surat permintaan kerjasama dari pihak luar untuk peminjaman buku atau kerjasama pada layanan *bulk loan* dengan pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat. Biasanya pihak luar mengetahui adanya program layanan *bulk loan* di Dispusipda Provinsi Jawa Barat itu secara mulut ke mulut. Layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat secara tidak langsung merupakan layanan ekstensi dari Dispusipda Provinsi Jawa Barat, yang mana layanan ekstensi merupakan layanan yang diberikan kepada masyarakat atau pihak yang berada diluar lingkungan Dispusipda Provinsi Jawa Barat dapat berupa bimbingan literasi melalui peminjaman koleksi dalam menunjang pembelajaran.

Perpustakaan sekolah SMK Assalam memulai proses kerjasama layanan *bulk loan* ini dimulai dari pengajuan permintaan kerjasama dalam rangka peminjaman buku yang dimiliki oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat yang dilatarbelakangi oleh adanya keinginan dengan melakukan upaya penambahan koleksi bahan perpustakaan untuk para siswa dan guru agar kian beragam. Kemudian setelah diajukan kepada pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat, permintaan tersebut ditampung serta dilakukan upaya verifikasi untuk memastikan beberapa hal yang menjadi syarat permintaan tersebut diterima, diantaranya perpustakaanya terbukti tengah dijalankan, terdapat tenaga perpustakaan yang cukup matang mengelola perpustakaan, sarana, memiliki program atau hal untuk dilayanankan, dan juga adanya sarana dan prasarana yang dapat menampung koleksi penambahan dari Dispusipda Provinsi Jawa Barat. Setelah dilakukan verifikasi, tim Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) yang berada dibawah Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan (PPK) dengan pihak perpustakaan sekolah SMK Assalam akan menandatangani surat perjanjian mengenai waktu dan jumlah buku yang akan dipinjam disertai dengan melampirkan hal-hal yang harus dilaporkan saat berakhirnya masa serta kegiatan kerjasama.

Proses selanjutnya tim Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) akan menyiapkan serta mensortir buku-buku atau koleksi yang dimiliki oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat dengan menyesuaikan jenis lembaga atau perpustakaan yang mengajukan permintaan dengan disimpan pada box yang kemudian akan dikemas menggunakan kardus. Kemudian akan dijadwalkan oleh Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan (PPK) kapan buku atau koleksi tersebut didistribusikan kepada perpustakaan sekolah, yang mana pada perpustakaan sekolah SMK Assalam proses pendistribusian dilakukan pada 11 Mei 2022 sebanyak 250 eksemplar dengan jenis buku yang beragam dimulai dari buku yang menunjang proses pembelajaran serta buku yang mendukung kegiatan rekreasi seperti buku-buku fiksi. Pendistribusian koleksi biasanya dilakukan oleh 5 Sumber Daya Manusia (SDM) Dispusipda Provinsi Jawa Bara secara langsung ke SMK Assalam dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka serta untuk dapat menjangkau masyarakat dengan lebih luas.

Selama proses kerjasama berlangsung, seluruh anggota mitra kerjasama pada layanan *bulk loan* memasuki dan berkumpul di satu grup *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan koordinasi terkait jalannya kerjasama yang dilakukan yang didalamnya juga terdapat tim Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) Dispusipda Provinsi Jawa Barat agar memudahkan proses koordinasi selama kerjasama berlangsung dengan setiap bulannya akan diminta data mengenai statisik pengunjung, keterpakaian buku, serta statistik peminjaman buku.

Dampak dari Pelaksanaan Layanan *Bulk Loan* di SMK Assalam

Layanan *bulk loan* yang dijalin Dispusipda Provinsi Jawa Barat dengan Perpustakaan SMK Assalam telah berlangsung selama 1 tahun dengan menyediakan buku-buku atau koleksi bahan perpustakaan yang dapat mendukung proses pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi penghubung antara akses akan sumber informasi dengan kebutuhan informasi siswa. Layanan *bulk loan* merupakan salah satu perwujudan dari layanan ekstensi perpustakaan yang merupakan pemanfaatan layanan perpustakaan yang diperuntukan untuk masyarakat yang berada diluar dari gedung perpustakaan Dispusipda Provinsi Jawa Barat yang mendampingi pembelajaran serta pengembangan literasi masyarakat luas. Layanan *bulk loan* ini merupakan bentuk pemberdayaan koleksi buku-buku yang dimiliki Dispusipda Provinsi Jawa Barat yang diperuntukkan bagi seluruh individu maupun lembaga yang menjalankan perpustakaan dengan berada di wilayah Jawa Barat tanpa terkecuali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim LTP (Layanan Terpadu Perpustakaan) anggaran yang diterima dalam pelaksanaan layanan *bulk loan* hanya dapat memenuhi permintaan dari 11 titik layanan saja, namun berdasarkan keinginan untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat dengan harapan serta tujuan mendekatkan buku dengan masyarakat maka berdasarkan data pelaksanaan *bulk loan* pada tahun 2022 pemenuhan permintaan pada layanan *bulk loan* adalah telah berhasil pada 55 titik permintaan peminjaman buku dengan sistem paket tersebut. Kerjasama ini dalam rangka mendukung sumber belajar siswa yang dapat diakses atau media yang digunakannya adalah melalui buku-buku yang kemudian turut dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Koleksi perpustakaan yang semakin beragam untuk dilayankan adalah salah satu dampak dari pelaksanaan layanan *bulk loan* di SMK Assalam, yang seperti diketahui secara bersama bahwa rata-rata serta sebagian besar koleksi buku yang dilayankan pada perpustakaan sekolah adalah buku paket mata pelajaran yang sangat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga sebagian besar siswa yang datang ke perpustakaan sebelumnya adalah yang merupakan perwakilan kelas untuk mengambil secara kolektif buku paket mata pelajaran. Namun setelah adanya pelaksanaan layanan *bulk loan* koleksi yang dilayankan tidak hanya buku paket mata pelajaran saja tetapi ditambah dengan sebanyak 250 eksemplar buku-buku Dispusipda Provinsi Jawa Barat yang beragam jenisnya dimulai dari buku fiksi, buku pendukung pembelajaran, majalah, komik, serta buku-buku lainnya. Salah satu contoh pengaplikasian layanan *bulk loan* di SMK Assalam yakni buku-buku fiksi seperti novel yang digunakan oleh siswa untuk mendukung serta membantu pengerjaan tugas yang diberikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti tugas menentukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel maupun cerpen.

Dengan adanya penambahan koleksi yang dilayankan di perpustakaan SMK Assalam maka sumber referensi pun dapat dikatakan mudah didapat, hal tersebut berdasar pada koleksi buku-buku yang dipinjamkan pada layanan *bulk loan* dilakukan proses riset dan sortir yang dilakukan oleh penanggung jawab layanan *bulk loan* pada tim LTP (Layanan Terpadu Perpustakaan) untuk disesuaikan buku yang akan dipinjamkannya dengan jenis lembaga pihak yang mengajukan permintaan peminjaman buku. Sehingga buku-buku yang dilayankan melalui penambahan pada layanan *bulk loan* dapat digunakan sebagai pendukung sumber belajar siswa dan siswi di SMK Assalam. Seperti adanya buku-buku yang membahas mengenai kejuruan-kejuruan yang berada di SMK Assalam yang salah satunya membahas kejuruan rancangan perangkat lunak.

Koleksi-koleksi buku yang berasal dari layanan *bulk loan* juga tidak hanya diperuntukkan bagi siswa SMK Assalam saja, namun terdapat beberapa buku juga yang diperuntukkan untuk guru-guru yang didasarkan pada beragamnya jenis buku-buku yang dipinjamkan sehingga kebutuhan informasi guru dapat terpenuhi pada perpustakaan SMK Assalam yang melakukan serta menjalin kerjasama pada layanan *bulk loan* Dispusipda.

Pemanfaatan buku yang dilakukan oleh guru digunakan untuk mendukung sumber belajarnya dalam melanjutkan pendidikan, dimana sumber belajar yang dibutuhkan pada saat itu berupa buku dengan harapan bahan pembelajaran tersebut dapat membantu menyelesaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya dukungan pada penyediaan sumber belajar bagi siswa melalui layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat secara sadar dan tidak sadar maka eksistensi perpustakaan pun akan terjaga sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan informasi disamping kemudahan akses akan informasi melalui jaringan internet.

Kendala dalam Pelaksanaan Layanan *Bulk Loan* di SMK Assalam

Kendala dalam pelaksanaan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat di SMK Assalam berdasarkan hasil wawancara, mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yakni pada buku-buku yang didapatkan pada sebagian kecil jenisnya dirasa kurang *up to date* dengan kurikulum sekolah yang sedang berlaku saat ini, disamping bahwa SMK Assalam merupakan sekolah menengah kejuruan yang menyediakan beberapa jurusan keahlian yakni teknik kendaraan ringan, rekayasa perangkat lunak dan teknik sepeda motor. Gambaran pada kendala yang dirasakan ini adalah buku yang didapatkan oleh SMK Assalam salah satunya buku android 4 yang dirasa sudah tidak relevan lagi, karena android pada saat ini telah makin berkembang hingga saat ini telah memasuki android 11. Selain itu juga adanya komik atau majalah yang dirasa tidak cocok untuk diminati oleh siswa SMK karena terlalu mudah untuk dipahami dan tidak cukup membantu dalam proses pembelajaran. Dan juga adanya buku filsafat yang dirasa terlalu berat dipahami oleh siswa SMK di sela-sela waktu jam pelajarannya. Maka buku-buku yang tersedia dan didapat dari layanan *bulk loan* kurang relevan dengan kebutuhan informasi para siswa SMK dalam proses pembelajaran.

Selain kendala yang dirasakan dari segi buku yang didapatkan, kendala juga dirasakan pada minat kunjungan perpustakaan siswa dan siswi SMK Assalam yang dirasa kurang menyebabkan minat untuk memanfaatkan waktu luang di perpustakaan juga cukup rendah, sehingga buku-buku yang tersedia tidak terlalu diminati oleh siswa untuk digunakan dalam menambah pengetahuan dan mendukung proses pembelajaran. Hingga sebagian siswa dan siswi juga tidak mengetahui adanya buku-buku yang beragam di perpustakaan dari hasil kerjasama pada layanan *bulk loan*. Dengan adanya hal tersebut harus adanya gebrakan baik dari guru untuk dapat semakin mengajak siswa dan siswi memanfaatkan sumber informasi di sekolah melalui perpustakaan dan juga perlu adanya kesadaran dan ketertarikan dari siswa dan siswi SMK Assalam untuk memanfaatkan perpustakaan baik sebagai sumber informasi pembelajaran bahkan sebagai sarana rekreasi siswa.

Dalam prosesnya, kerjasama pada layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat dan perpustakaan SMK Assalam selama ini terjalin koordinasi dan komunikasi yang cukup baik untuk memenuhi kewajibannya dalam melaporkan perkembangan proses pelaksanaan layanan *bulk loan* terhadap pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat selama sebulan sekali sepanjang kerjasama tersebut terjalin melalui fasilitas jaringan internet secara *online*. Namun kadang kala terjadi miskomunikasi secara internal di lingkungan SMK Assalam dengan belum adanya koordinasi antara pihak yang pertama kali menerima proses kerjasama *bulk loan* dengan guru yang bertanggung jawab mengelola perpustakaan sekolah, sehingga penanggung jawab pengelola perpustakaan tidak mengetahui kewajiban untuk melaporkan kebermanfaatan buku-buku layanna *bulk loan* untuk kemudian dipertimbangkan dan di evaluasi terkait kelayakan serta gambaran dampak kegiatan kerjasama dilakukan.

Selain koordinasi yang dilakukan secara *online*, kerjasama yang dijalin antara Dispusipda Provinsi Jawa Barat dengan perpustakaan SMK Assalam juga pada teknisnya memiliki agenda pengontrolan atau pengawasan secara berkala selama kerjasama yang

dilakukan untuk diketahui secara pasti bagaimana kondisi buku yang dipinjamkan serta kebermanfaatannya dan juga untuk menampung masukan atau saling berdiskusi kesesuaian antara buku yang dipinjamkan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Namun pada kenyataannya proses pengawasan secara luring tersebut terkendala dari segi anggaran untuk transportasi ke titik layanan perpustakaan yang terjalin di berbagai daerah di Jawa Barat, sehingga tidak dapat secara optimal mengawasi kegoatan *bulk loan* yang sedang berjalan termasuk pada titik layanan yang berada di wilayah Bandung salah satunya di perpustakaan SMK Assalam.

E. KESIMPULAN

Layanan *bulk loan* merupakan salah satu program layanan ekstensi yang dijalankan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat, yang mana memberikan layanan serta menjangkau masyarakat yang berada diluar dari gedung perpustakaan Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam memberikan layanannya melalui pemberdayaan pada koleksi-koleksi buku yang dimiliki. Secara dasarnya, layanan *bulk loan* merupakan layanan peminjaman buku secara sistem paket dengan waktu peminjaman buku yang cukup lama berdasarkan kesepakatan bersama. Layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat merupakan program titik layanan yang dijalankan melalui mitra kerjasama, dimana diperuntukkan bagi seluruh individu atau lembaga yang tengah menjalankan perpustakaan dengan berada di lingkungan wilayah Provinsi Jawa Barat tanpa terkecuali serta tanpa adanya pungutan biaya. Layanan *bulk loan* pada tahun 2022 telah berhasil memenuhi permintaan peminjaman pada 55 titik layanan diberbagai daerah di Provinsi Jawa Barat, dimana sebagian besar mitra kerjasama mengetahui program atau layanan *bulk loan* ini melalui mulut ke mulut.

SMK Assalam merupakan salah satu mitra kerjasama pelaksanaan layanan *bulk loan* yang menerima pinjaman buku sebanyak 250 eksemplar dengan berbagai jenis bidang ilmu dengan pemanfaatannya digunakan oleh siswa dan guru SMK Assalam sebagai sumber belajar melalui bahan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pemanfaatan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam penyediaan sumber belajar siswa, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat diawali dengan proses pengajuan permintaan peminjaman buku oleh mitra kerjasama, verifikasi (lokasi, tenaga pengelola, layanan perpustakaan, serta sarana prasana) mitra kerjasama), penyortiran koleksi atau buku sesuai dengan jenis lembaga mitra kerjasama, penandatanganan MoU, pendistribusian serta pelaporan kebermanfaatannya buku selama satu bulan sekali; 2) pemanfaatan pelaksanaan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat di SMK Assalam dalam upaya pendukung sumber belajar siswa telah berjalan cukup baik, amun masih memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya khususna dari segi koleksi yang dipinjamkan kurang tepat, sehingga kebutuhan informasi siswa tidak dapat secara optimal terpenuhi; 3) anggaran yang tidak banyak menjadikan agenda pengawasan secara langsung untuk melihat keadaan kerjasama ke titik layanan tidak dapat berjalan secara optimal. Namun dengan adanya kemajuan internet, maka pengawasan dapat dilakukan secara jarak jauh melalui grup *WhatsApp* yang beranggotakan seluruh anggota mitra kerjasama dan tim penanggung jawab pada layanan *bulk loan* yakni tim LTP (Layanan Terpadu Perpustakaan) Dispusipda Provinsi Jawa Barat.

Untuk dapat meningkatkan kinerja pelaksanaan layanan *bulk loan* Dispusipda Provinsi Jawa Barat, maka penulis menyarankan bahwa perlu adanya komunikasi antara tim LTP (Layanan Terpadu Perpustakaan) dengan mitra kerjasama layanan *bulk loan* untuk membahas serta mendiskusikan mengenai subjek atau bidang ilmu buku yang dibutuhkan sehingga buku yang dipinjamkan dapat secara optimal dimanfaatkan dengan baik. Serta adanya koordinasi dan komunikasi yang baik di internal lingkungan SMK Assalam untuk

menjelaskan data-data yang perlu dilaporkan kepada pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat mengenai data peminjaman buku yang akan menentukan serta menjadi pertimbangan pelaksanaan peminjaman buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Firsada, and Lydia Christiani. 2020. "Efektivitas Interlibrary Loan Dengan Metode Bulk Loan System Bagi Perpustakaan Sekolah Anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9 (2): 23–32. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29977>.
- Kurniawan, Khaerudin. 2016. "Minat Baca Masyarakat Jawa Barat: Studi Deskriptif Di Kabupaten Bandung, Subang, Dan Purwakarta." *Jurnal Handayani*, 1–12.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Fitraturun; Sukarno Annisya. Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP). <http://lib.unnes.ac.id/40372/>.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2021. 2021. *Peraturan Daerah (PERDA)*, issued 2021.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 17 Tahun 2011. 2011, issued 2011.
- Perpustakaan Nasional. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, issued 2007. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf.
- Purnitasari, Deni. 2017. "Implementasi Kerjasama Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan (Studi Pada Program Layanan Perpustakaan Keliling Dan Bulk Loan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar)." Universitas Brawijaya.
- Siregar, Eveline. 2015. "Konsep Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran." *Konsep Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran*, 1–29.
- Winoto, Yunus, Dian Sinaga, and Rohanda. 2018. *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Edited by Feresha. Satu. CV. Intishar Publishing.
- Yulianingsih, Tanti, and Renta Nirmala Hastutik. 2022. "Daftar Negara Dengan Pendidikan Terbaik Tahun 2022, Ini Posisi Indonesia." *Liputan6.Com*, 2022. <https://www.liputan6.com/global/read/5051493/daftar-negara-dengan-pendidikan-terbaik-tahun-2022-ini-posisi-indonesia>.